

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Deskriptif Pola asuh otoritatif orang tua siswa kelas III, 1V, dan V di dua sekolah SDN Lalemo, dan SDN Tanona Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali dengan sampel 44 orang tua siswa berada pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang tua siswa (9,09 %), kategori rendah sebanyak 8 orang tua siswa (18,18%), kategori sedang sebanyak 16 orang tua siswa (36,36%), kategori tinggi sebanyak 15 orang tua siswa (34,09%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang tua siswa (2,27%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif orang tua berada pada kategori sedang karena memiliki nilai frekuensi yang paling banyak.
2. Deskriptif Motivasi belajar siswa kelas III, 1V, dan V di dua sekolah SDN Lalemo, dan SDN Tanona Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali dengan sampel 44 orang tua siswa berada pada kategori sangat rendah sebanyak 3 orang siswa (6, 81%), kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (6,81%), kategori sedang sebanyak 27 orang siswa (61,36%),

kategori tinggi sebanyak 9 orang siswa (20,45%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang siswa (4,54%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang karena memiliki nilai frekuensi yang paling banyak.

3. Analisis regresi menghasilkan persamaan yaitu: $\hat{Y} = 11,039 + 1,029X$.

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pola asuh otoritatif akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 1,029 satuan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar siswa Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 77,2% yang berarti pola asuh otoritatif memberikan kontribusi sebesar 77,2% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

5.2 Limitasi

Limitasi atau hambatan pada penelitian ini terletak pada proses pengambilan data. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan yang terjadi pada saat proses

pengambilan data dan pengolahan data. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah saat pengisian keusioner angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa, karena banyak orang tua siswa dan siswa yang tidak paham cara mengisinya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa yaitu perlu meningkatkan giat belajarnya dengan mencari atau menggali informasi mengenai materi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi orang tua yaitu menerapkan pola asuh otoritatif dengan memberikan bimbingan yang jelas serta dukungan emosional kepada anak.
3. Bagi guru yaitu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan motivasi belajar siswa.
4. Bagi pihak sekolah yaitu hendaknya lebih membantu dalam memfasilitasi sarana dan prasarana di sekolah agar siswa mendapatkan fasilitas yang lengkap dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini bisa memberikan informasi

bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 77,2%. Hal ini menunjukkan masih ada 22,8% faktor lain yang mempengaruhi selain pola asuh otoritatif. Maka dari itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya menambahkan variabel lainnya seperti gaya belajar siswa, dukungan teman sebaya, dan peran guru dalam analisis.

